

Dampak Penggunaan Aplikasi Instagram pada Perubahan Perilaku Belajar Siswa di SMA Negeri 3 Payakumbuh

Della Tri Utami¹, Afrinaldi², Fadhilla Yusri³, Alfi Rahmi⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

e-mail: triotamidella@gmail.com¹, abangafrinaldi@gmail.com²,
fadhillayusri@gmail.com³, Alfi.rahmi79@gmail.com⁴

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi dengan adanya siswa yang bermain Instagram pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung dan hal tersebut dapat mengganggu konsentrasi siswa saat belajar dikelas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak penggunaan aplikasi Instagram pada perubahan perilaku belajar siswa kelas XI di SMA Negeri 3 Payakumbuh. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk menggambarkan secara sistematis mengenai fakta-fakta yang ditemukan dilapangan berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini ada dua yaitu informan kunci yaitu siswa kelas XI, sedangkan informan pendukung yaitu guru yang mengajar di kelas XI, dan prosedur pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan cara menelaah data yang ada, lalu mengadakan reduksi data, penyajian data, menarik kesimpulan dan tahap akhir dari analisis data ini adalah dengan mengadakan keabsahan data dengan menggunakan ketekunan pengamatan triangulasi. Dari penelitian yang dilaksanakan, diperoleh hasil sebagai berikut: Dampak penggunaan aplikasi instagram pada peubahan perilaku belajar siswa yaitu: 1) Perilaku belajar dalam mengikuti pembelajaran, siswa menjadi kurang konsentrasi ketika belajar dan merasa malas dalam belajar. Selain itu siswa menjadi lalai dalam mengerjakan tugas sehingga menjadi ketinggalan pelajaran. 2) Perilaku belajar dalam mengulangi pelajaran, ada siswa yang membuka aplikasi instagram saat guru dan siswa lain sedang mengulangi materi pelajaran minggu lalu. 3) Perilaku belajar dalam membaca buku, tidak semua siswa membaca buku sebelum pembelajaran dimulai. 4) Perilaku belajar dalam mengunjungi perpustakaan, aplikasi Instagram tidak digunakan siswa untuk mencari informasi atau materi pelajaran melainkan untuk mencari informasi tentang hal-hal diluar pelajaran seperti gaya pakaian dan olahraga. 5) Perilaku belajar dalam menghadapi ujian, siswa untuk mengikuti ujian siswa akan mengurangi bermain aplikasi Instagram.

Kata kunci: *Dampak, Aplikasi Instagram, Perilaku Belajar*

Abstract

This research was motivated by students playing Instagram while the learning process was in progress and this could disrupt students' concentration while studying in class. The aim of this research is to determine the impact of using the Instagram application on changes in the learning behavior of class XI students at SMA Negeri 3 Payakumbuh. This type of research uses a qualitative approach with descriptive methods to systematically describe the facts found in the field based on observation, interviews and documentation. There were two informants in this research, namely the key informant, namely class XI students, while the supporting informants were teachers who taught in class XI, and the data collection procedures used were interviews, observation and documentation. Data analysis is carried out by reviewing existing data, then carrying out data reduction, presenting data, drawing conclusions and the final stage of data analysis is to establish data validity using diligent triangulation observations. From the research carried out, the following results were obtained: The impact of using the Instagram application on changes in student learning behavior, namely: 1) Learning behavior in participating in learning, students become less concentrated when studying and feel lazy in studying. Apart from that, students become careless in doing their assignments so they miss out on their lessons. 2) Learning behavior in repeating lessons, there are students who open the Instagram application when the teacher and other students are repeating last week's lesson material. 3) Learning behavior in reading books, not all students read books before learning begins. 4) Learning behavior when visiting the library, the Instagram application is not used by students to search for information or study materials but rather to search for information about things outside of lessons such as clothing styles and sports. 5) Study behavior in facing exams, students who take exams will reduce playing the Instagram application.

Keywords: *Impact, Instagram Application, Learning Behavior*

PENDAHULUAN

Instagram merupakan salah satu media sosial yang sampai saat ini masih diminati oleh semua kalangan masyarakat, mulai dari anak-anak, hingga orang dewasa. Berdasarkan pemanfaatan media Instagram oleh sebagian orang pada saat ini tentunya tidak menutup kemungkinan adanya dampak negatif seperti halnya akhir-akhir ini banyak sekali dijumpai pemberitaan di media cetak dan elektronik mengenai penyalahgunaan situs media sosial ini, beberapa pemberitaan yang mencuat akhir-akhir ini yaitu kasus penculikan, penipuan bahkan sampai pembunuhan dan sebagainya.

Hadirnya Instagram di masyarakat terutama di kalangan pelajar maupun mahasiswa memberikan dampak positif dan negatif terutama jika digunakan secara berlebihan. Kita dapat melihat pengaruh dampak negatif Instagram dalam pendidikan dan hasil belajar remaja saat ini. Siswa sering larut dalam Instagram sampai melupakan kegiatan mereka sebagai seorang pelajar. Banyak berita yang muncul dari media cetak maupun elektronik yang memberitakan tentang penyalahgunaan situs media sosial ini. Keadaan ini sangat ironis dengan tujuan utama Instagram, yaitu untuk memperluas jaringan sosial. Tidak hanya

kehidupan umum yang terkena dampak dari Instagram, namun pengaruhnya mulai dirasakan dalam dunia pendidikan. Dampak terburuk dari pengaruh Instagram adalah dampak pada perilaku belajar siswa di sekolah.

Media sosial instagram diperbolehkan untuk siswa pada saat jam pelajaran hanya untuk hal-hal yang positif dan untuk mencari sebuah informasi yang jelas mengenai pelajaran yang tidak dimengerti, pada saat ini banyak siswa yang menggunakan handphone untuk mengakses pelajaran-pelajaran di sekolah dan selain itu juga banyak yang menggunakan media sosial tidak untuk kebutuhan belajarnya tetapi malah mencari informasi yang lain. Dampak terburuk yang dihasilkan pada penggunaan media sosial ini dalam dunia pendidikan yaitu mulai menurunnya tingkat kesadaran siswa mengenai belajar dan dapat Banyak masalah yang ditimbulkan apabila peserta didik menggunakannya baik dari media sosial dengan tidak baik dalam kehidupan nyata ini, terutama dampak terhadap bidang pendidikan yakni siswa yang menjadi malas belajar, sering mengakses yang tujuannya bukan untuk materi pembelajaran, menirukan apa yang dilihat didalam media sosial untuk di kehidupan nyata misalnya seperti sinetron, drama korea, film kartun, anime, dan film-film lainnya. Selain itu minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran juga mengalami penurunan dan hal itu membuat banyak prestasi belajar peserta didik menurun (Linda Yarni dan Cici Marshela, 2023).

Pengguna media sosial yang paling dominan atau banyak adalah oleh kalangan remaja. Media sosial terbesar yang paling sering digunakan oleh kalangan remaja antara lain; *Facebook, Twitter, Path, Youtube, Instagram, Kaskus, LINE, Whatsapp, Blackberry Messenger*. Masing-masing media sosial tersebut mempunyai keunggulan khusus dalam menarik banyak pengguna media sosial yang mereka miliki (Sedulur, 2012). Namun yang paling populer di masa sekarang adalah media sosial instagram.

Hampir setiap kalangan masyarakat pasti memiliki media sosial ini, khususnya remaja. Media sosial *Instagram* merupakan *trend* dikalangan remaja pada saat ini. Diantara sekian banyaknya aplikasi media sosial, *Instagram* merupakan salah satu media sosial yang paling banyak digunakan oleh remaja masa kini. *Instagram* adalah sebuah aplikasi media sosial yang dimanfaatkan untuk membagikan foto dan informasi berupa *caption* atau penjelasan tentang foto tersebut, membagikan foto tersebut ke berbagai media sosial lainnya, mendapatkan informasi seputar berita, lifestyle, kuliner, dan sebagainya. Kegunaan utama dari *Instagram* adalah untuk mengunggah dan berbagi foto-foto kepada pengguna lainnya (Nurudin, 2012).

Pemanfaatan Instagram pada Perpustakaan Fitur yang ada pada Instagram dalam berbagi informasi melalui gambar, foto, video, siaran langsung, dan Instastory dapat dimanfaatkan untuk berbagi informasi mengenai layanan, fasilitas, dan aktifitas perpustakaan. Menurut Putranto fitur yang ada pada Instagram juga dapat dimaksimalkan untuk berbagi informasi, seperti koleksi dan aktivitas pemustaka. Augustyniak dan Orzechowski dalam Putranto juga menuturkan bahwa dengan berbagi koleksi perpustakaan pada media sosial adalah cara yang efektif untuk memberitahukan pemustaka tentang profil perpustakaan. Layanan digital pada media sosial dapat menyediakan akses koleksi bagi pemustaka sehingga akan memiliki penilaian lebih dalam mempromosikan perpustakaan. Aspek segmentasi yang luas pada media sosial akan memberikan ruang yang lebih luas

bagi perpustakaan dalam mengenalkan kelebihan yang mereka miliki dan ikut berkontribusi dalam memberikan pendidikan yang berkualitas pada dunia maya. Media sosial yang hadir sebagai media komunikasi pada dunia maya akan memudahkan perpustakaan dalam berinteraksi dengan penggunanya. Komunikasi tersebut juga akan memberikan manfaat bagi penggunanya dalam mengetahui apa saja yang ada di perpustakaan. Dan akan memberikan efisiensi penggunanya dalam menikmati layanan perpustakaan seperti layanan referensi, memesan koleksi yang akan dipinjam, dan lainnya.

Instagram dapat menjadi tempat untuk menemukan berbagai macam informasi dan berita, hiburan, promosi prosuk, hingga kegiatan sehari-hari orang lain. Instagram juga dapat menjadi wadah untuk mendapatkan eksistensi bagi orang yang menggunakannya. Dengan memposting foto dan video merka dapat membagikan informasi kepada pengguna lain, baik itu teman lama maupun teman baru.

Dampak penggunaan instagram terbagi menjadi 2 yaitu dampak positif dan dampak negatif. Dampak positif dari penggunaan instagram yaitu instagram bisa menjadi media untuk mendorong produktivitas ekonomi dengan dibuatnya online shop atau toko produk online. instagram bisa jadi wadah untuk bersosialisasi bagi anak-anak dan remaja yang mungkin terbatas ruang dan waktu untuk saling menjalin pertemanan, instagram juga bisa jadi wadah promosi atau kampanye pendidikan yang ramah dan mejangkau anak-anak. banyak juga akun-akun instagram yang membuat konten pendidikan dan tips-tips berguna untuk para pelajar. Dampak negatif dari penggunaan instagram yaitu instagram bisa memicu munculnya kecanduan untuk terus mengakses aplikasinya, misalnya *scrolling* seharian, hal ini tentunya bisa memicu mereka jadi malas-malasan belajar karena terdistraksi oleh konten-konten di instagram. Ada risiko anak-anak terpapar berbagai konten yang belum cocok dikonsumsi mereka.

Instagram merupakan media sosial yang paling populer, popularitas instagram kian menjulang, seiring dengan meningkatnya jumlah penggunanya. Menurut CEO Instagram, Kevin Systrom, jumlah pengguna aplikasi tersebut sudah mencapai 700 juta, dengan peningkatan 100 juta pengguna dalam waktu 4 bulan. Dengan pengguna terbanyak adalah kalangan remaja, termasuk siswa-siswi di SMA Negeri 3 Payakumbuh.

Remaja pada hakikatnya sedang berjuang untuk menemukan dirinya sendiri, jika dihadapkan pada keadaan luar atau lingkungan yang kurang serasi penuh kontradiksi dan labil, maka akan mudahlah mereka jatuh kepada kesengsaraan batin, hidup penuh kecemasan, ketidakpastian dan kebimbangan. Hal seperti ini telah menyebabkan remaja-remaja Indonesia jatuh pada kelainan-kelainan kelakuan yang membawa bahaya terhadap dirinya sendiri baik sekarang, maupun di kemudian hari (Sri Rumen & Siti Sundari, 2004).

Perilaku remaja saat ini cenderung mendekati perilaku yang negatif tidak memungkirinya karena semakin berkembangnya era globalisasi gaya hidup dan perilaku remaja saat ini, di dalam sebuah pergaulan remaja sudah tercampur dengan gaya pergaulan dari luar, alhasil banyak kebudayaan kita tidak menjadi tradisi di kalangan remaja. Kebudayaan yang berasal dari luar negeri sering kali tidak mendapatkan filterisasi terlebih dahulu. Akibatnya banyak kebudayaan Indonesia yang luntur dan terlupakan oleh anak muda penerus bangsa. Para remaja lebih memilih kebudayaan asing tanpa memilah dan memilih yang baik atau buruk. Contohnya saja, kehidupan bebas remaja yang membuat was-was para orang tua,

berpacaran dengan mesra di depan umum dan lain-lain, menurut remaja jaman sekarang di anggap menjadi kebiasaan, namun kebiasaan itu telah di campur tangankan dengan pergaulandi negara lain yang pergaulan di luar menganut pergaulan bebas.

Remaja saat ini sangat lekat dengan *Instagram*, mereka terus melakukan komunikasi dengan *Instagram* dikesempatan apapun. Tanpa adanya pengawasan seringkali waktu yang dihabiskan untuk *Instagram* lebih banyak daripada waktu untuk berkomunikasi dengan orang-orang disekitar bahkan waktu belajarpun terganggu. Berbicara tentang remaja seakan tak ada habisnya, fase umur belasan tahun ini biasanya memiliki kondisi emosi yang masih labil, ingin tampil eksis dan diakui oleh lingkungan sekitarnya. Pada usia ini mereka lebih suka memiliki sesuatu yang bisa dibanggakan dan menjadi identitas dirinya. Mendapat perhatian dan menumbuhkan citra dapat dikategorikan dengan ke-eksistensian diri.

Beberapa alasan yang membuat *Instagram* begitu menarik adalah media tersebut merupakan media untuk mendapatkan perhatian, menumbuhkan citra, dan media pencarian informasi khususnya tentang hal-hal yang sedang nge-trend dikalangan remaja pada saat ini. Mendapatkan informasi seputar gaya hidup di dalam *Instagram* sangat mudah, yakni para remaja bisa mengikuti akun *Instagram*remaja lain atau orang yang terkenal di *Instagram* yang biasa disebut dengan selebgram yang merupakan *public figure* dan memiliki banyak pengikut di *Instagram*, atau mengikuti artis-artis remaja yang memiliki gaya yang mereka sukai. Kemudian mereka mengamati gaya hidup seseorang yang diunggah ke akun *Instagram*nya, Mereka juga bisa mengikuti siapa saja di *Instagram* tergantung dari hal apa yang mereka sukai, seperti fashion, kuliner, tempat santai ala anak muda, berita dan lain sebagainya. Gaya hidup juga berubah seiring dengan perkembangan teknologi, semua orang di *Instagram* seolah-olah berlomba-lomba untuk memperlihatkan kelebihan mereka.

Telaah perilaku manusia dalam perspektif islam telah tertuang dalam Al-Qur'an surat At-Tahrim ayat 6 yang berbunyi:

Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ
عَلَيْهَا مَلَكَةٌ غُلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalumengerjakan apa yang diperintahkan." (Departemen Agama, 1994).

Pada ayat diatas dapat diketahui bahwa pendidikan keluarga adalah wahana yang mendasar untuk meningkatkan bentuk yang lebih harmonis dari perkembangan manusia. Masyarakat yang kini dihadapi adalah dunia di mana teknologi makin meningkat dan berakibat terhadap berbagai kinerja lahiriah, dan batiniah dari berbagai kelompok masyarakat dan berbagai bangsa. Namun teknologi bukan kekuatan yang tidak dapat dikuasai oleh manusia.

Di *instagram* kita bisa melihat siapapun yang mempunyai akun *instagram* baik itu seorang artis sampai masyarakat biasa, mulai dari yang tua hingga anak-anak. Pada umumnya siswa sekolah menengah atas mempunyai akun *instagram* untuk melihat apa

yang mereka sukai dan apa yang sedang kekinian saat ini, tentunya hal tersebut akan ditirunya serta dilakukan di dunia nyata, dan tentunya akan mempengaruhi perilakunya. Perilaku manusia tidak dapat lepas dari keadaan individu itu sendiri dan lingkungan dimana individu itu berada, perilaku manusia di dorong oleh motif tertentu sehingga manusia itu berperilaku (Bimo Walgito, 2003). Hal tersebut tentunya juga memberikan dampak positif dan negatif bagi siswa sekolah menengah atas terutama pada perilaku siswa saat proses belajar sedang berlangsung. Perilaku belajar yang baik berhubungan dengan beberapa hal, yaitu: perilaku belajar dalam mengikuti pelajaran, perilaku belajar dalam mengulangi pelajaran, perilaku belajar dalam membaca buku, perilaku belajar dalam mengunjungi perpustakaan dan perilaku belajar dalam menghadapi ujian. *United Kingdom's Royal Society of Public Health* yang berjudul "Riset: Instagram Media Sosial Paling Buruk Bagi Kesehatan Mental" mengatakan bahwa *instagram* merupakan media sosial paling buruk terhadap kesehatan mental dan jiwa dibanding media sosial lainnya. Seperti *instagram* dapat berpotensi menciptakan kecemasan terhadap penggunanya baik anak-anak, remaja bahkan dewasa. *Instagram* juga berpotensi menciptakan praktik bullying dan FOMO yaitu perasaan takut akan ketinggalan terhadap berita terbaru terhadap orang-orang yang di kaguminya. Dan juga membatasi penggunaan *instagram* maksimal 2 jam perhari baik untuk kesehatan jiwa dan mental.

Di dalam perkembangan zaman ini, pendidikan di Indonesia pun juga ikut serta berkembang dan dampaknya sekarang banyak kegiatan aktivitas pendidikan melibatkan media sosial. Dari pusat menuju setiap sekolah-sekolah sekarang banyak yang menggunakan sistem informasi secara online yang dapat diakses setiap penanggungjawab yang dapat menangani informasi dan untuk disebarluaskan. Untuk itu media sosial ini sangatlah mudah dan dapat dijangkau oleh siapapun, dimanapun, dan kapanpun itu. Misalnya pada saat sekarang ini hampir semua alat komunikasi seperti handphone telah memiliki aplikasi yang tentunya sudah terdapat media sosial di dalamnya yang dapat memudahkan penggunanya untuk menjelajah yang namanya internet.

"Berdasarkan observasi yang penulis lakukan pada tanggal 20 Februari 2023, dapat penulis lihat bahwa banyak sekali siswa-siswi SMA Negeri 3 Payakumbuh yang menggunakan aplikasi *instagram*. Mereka menggunakan aplikasi *instagram* di berbagai sudut sekolah, ada yang menggunakan *instagram* di kantin sekolah saat istirahat, ada yang di lapangan, ada yang di depan kelas, bahkan ada yang menggunakan di dalam kelas saat proses pembelajaran. Pada saat jam pelajaran penulis melihat ada siswa yang sedang *live* di *instagram* dan juga ada siswa yang sedang membuat *instastory* dan berfoto-foto dengan beberapa temannya. Selain itu penulis juga melihat di *instagram* ada siswa yang memposting di *instastory* di akun *instagram* pribadi atau akun kelas mereka produk usaha yang sedang mereka buat sebagai salah satu tugas mata pelajaran kewirausahaan".

"Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan pada tanggal 20 Februari 2023 kepada beberapa orang siswa-siswi SMA Negeri 3 Payakumbuh kelas X.E 1 dan 2 yaitu (PS, WP, FEC, S, dan PR) di dapatkan informasi bahwa siswa-siswi menyukai aplikasi *instagram* karena banyaknya fitur-fitur di *instagram* yang membuat mereka senang dan terlihat lebih cantik dan ganteng saat berfoto dan membuat video di *instagram*, dan juga mereka merasa senang karena di *instagram* sekarang dilengkapi dengan fitur yang canggih

seperti fitur musik saat membuat video. Saat penulis menanyakan apakah saat proses pembelajaran siswa-siswi pernah menggunakan aplikasi instagram, lalu ada siswa yang mengatakan bahwa ia pernah menggunakan aplikasi instagram saat proses pembelajaran. Lalu penulis menanyakan alasan mengapa saat proses pembelajaran mereka menggunakan aplikasi instagram, mereka menjawab bahwa “saat proses pembelajaran mereka merasa jenuh mendengarkan guru menjelaskan di depan kelas dan mereka juga kurang mengerti dengan pembelajaran yang diajarkan guru. Hal itu tentu berdampak pada perilaku siswa yang menjadi kurang peduli dengan tugasnya sebagai seorang siswa yaitu menuntut ilmu di sekolah. Jika hal ini terus dilakukan oleh siswa maka hal itu akan berdampak pada siswa yang menjadi kurang konsentrasi dalam belajar sehingga nantinya dapat membuat nilai mereka jadi menurun”.

“Alasan selanjutnya kenapa banyak siswa yang menggunakan aplikasi instagram yaitu agar mereka dapat mengikuti *trend-trend* yang sedang *hits* saat ini sehingga mereka tau dan bisa menggunakannya dan hal itu akan membuat mereka dianggap tidak ketinggalan zaman. Hal ini tentunya berdampak kepada perilaku gaya hidup siswa yang ingin selalu tampil menarik dan modis”.

“Alasan selanjutnya kenapa siswa banyak yang menggunakan aplikasi instagram yaitu untuk membantu mereka mempromosikan usaha yang mereka lakukan yang mana itu merupakan salah satu tugas mata pelajaran kewirausahaan mereka. Mereka menggunakan instagram untuk menarik pelanggan teman-teman dan orang lain agar tau produk usaha yang mereka buat sehingga nantinya banyak orang yang tertarik untuk membeli produk usaha mereka sehingga nantinya semakin banyak orang yang membeli produk usaha mereka maka akan semakin tinggi pula nilai yang akan mereka dapatkan nantinya”.

Berangkat dari masalah tersebut penulis tertarik untuk mengangkat masalah tersebut untuk dijadikan sebagai penelitian dengan judul “Dampak Penggunaan Aplikasi Instagram Pada Perubahan Perilaku Belajar Siswa di SMA Negeri 3 Payakumbuh”.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif (*qualitative descriptive*) yaitu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena peristiwa, aktifitas, sikap, kepercayaan, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Penelitian lapangan yang menggunakan metode deskriptif dan menggambarkan keadaan objek yang diteliti sebagaimana adanya, sesuai data yang diperoleh di lapangan (Nana Syaodih Sukmadinata, 2009). Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan (*field reserch*), yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan terjun langsung kelapangan untuk mengamati dan mengumpulkan data yang dapat menunjang serta berkaitan dengan masalah yang peneliti teliti. Untuk memperoleh data-data lapangan ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan jenis penelitian kualitatif, maka analisa data berlangsung selama dan pasca pengumpulan data. Proses analisis data berlangsung selama dan pasca pengumpulan data. Proses analisis mengalir dari tahap awal hingga tahap penarikan hasil

studi. Proses-proses analisa kualitatif tersebut dapat dijelaskan kedalam 3 langkah yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perilaku belajar adalah suatu sikap yang muncul yang ada terdapat dalam diri siswa dalam menanggapi dan merespon setiap kegiatan belajar mengajar yang terjadi, menunjukkan sikapnya apakah antusias dan bertanggung jawab atas kesempatan belajar yang diberikan kepada siswa. Perilaku belajar juga berbicara mengenai cara belajar yang dilakukan oleh siswa itu sendiri, sehingga dapat disimpulkan bahwa perilaku belajar adalah merupakan cara atau tindakan yang berisikan sikap atas pelaksanaan teknik-teknik belajar yang dilaksanakan oleh individu atau siapapun juga dalam waktu dan situasi belajar tertentu.

Hal tersebut berhubungan dengan teori SOR (*Stimulus Organism Respon*) yang menunjukkan bahwa komunikasi merupakan proses reaksi. Dengan kata lain, teori ini berpendapat bahwa kata-kata tertentu, isyarat non verbal, simbol akan merangsang orang lain untuk bereaksi dengan cara tertentu. Model S-O-R ini bisa bersifat positif atau negatif (Andi Rahmat Abidin dan Mustika Abidin, 2021).

Teori ini meliputi 3 unsur penting yaitu pesan atau stimulus (S), Komunikan atau Organisme (O), dan Efek atau Respon (R) (Andi Rahmat Abidin dan Mustika Abidin, 2021). Penerapan pada penelitian ini adalah mengenai dampak penggunaan aplikasi Instagram pada perubahan perilaku belajar siswa. Dimana S (pesan atau stimulus) adalah aplikasi Instagram, O (komunikan atau organisme) adalah siswa yang menggunakan aplikasi Instagram dan R (respon) adalah perilaku belajar siswa.

Stimulus dalam penelitian ini adalah aplikasi Instagram karena aplikasi Instagram dapat memberikan pesan yang dapat mempengaruhi perilaku belajar siswa ataupun tidak. Organisme adalah komunikan yaitu orang yang memberikan respon terhadap berbagai macam konten yang ada diaplikasi Instagram yang dimana adalah siswa. Respon yang telah diterima oleh komunikan kemudian akan memberikan perubahan perilaku sesuai dengan apa yang dimaknai dari setiap siswa terhadap pesan tersebut.

Penelitian ini menemukan dampak dari penggunaan aplikasi Instagram pada perubahan perilaku belajar siswa di SMA Negeri 3 Payakumbuh. Data-data yang telah ditemukan memperlihatkan bahwa dampak dari penggunaan aplikasi Instagram pada siswa itu beragam. Berdasarkan analisis data terkait dengan dampak penggunaan aplikasi Instagram pada perubahan perilaku belajar siswa di SMA Negeri 3 Payakumbuh ada beberapa temuan.

1. Dampak penggunaan aplikasi Instagram pada perilaku belajar dalam mengikuti pembelajaran siswa kelas XI di SMA Negeri 3 Payakumbuh

Kebiasaan adalah aspek dari perilaku manusia yang menetap dalam dirinya dan berlangsung secara otomatis dan tidak direncanakan. Pada dasarnya kebiasaan belajar bukanlah merupakan bakat alamiah yang memang sudah ada dan tertanam dalam diri seseorang, melainkan adalah sebuah proses yang harus dijalani oleh seseorang. Kebiasaan belajar di sini bukan hanya sekedar untuk mendengar dan mencatat ceramah dari guru tetapi lebih kepada mendengar dan menimbang secara selektif atas

apa yang telah diungkapkan oleh guru ketika proses belajar mengajar berlangsung.

Kebiasaan belajar dalam mengikuti pelajaran merupakan salah satu faktor penunjang tercapainya prestasi belajar siswa. Sehingga dalam upaya untuk mencapai hasil belajar yang terbaik maka diharapkan keaktifan dari siswa untuk mempunyai sikap dan cara belajar yang sistematis. Di mana cara belajar yang dilakukan merupakan suatu kecakapan yang pada nantinya akan dimiliki sebagai hasil belajarnya, yang diperoleh lewat latihan-latihan sehingga lama-kelamaan menjadi suatu kebiasaan yang melekat dalam dirinya.

Kebiasaan mengikuti pelajaran berakar dari kebiasaan belajar yang memiliki makna merupakan perilaku dari siswa dalam mengikuti proses belajar secara tepat, teratur dan berkesinambungan dari waktu ke waktu sehingga pada akhirnya dapat menimbulkan ciri bagi seseorang yang melaksanakan proses ini.

Kebiasaan belajar dalam mengikuti pelajaran merupakan salah satu faktor penunjang tercapainya prestasi belajar siswa. Sehingga dalam upaya untuk mencapai hasil belajar yang terbaik maka diharapkan keaktifan dari siswa untuk mempunyai sikap dan cara belajar yang sistematis. Di mana cara belajar yang dilakukan merupakan suatu kecakapan yang pada nantinya akan dimiliki sebagai hasil belajarnya yang diperoleh lewat latihan-latihan sehingga lama-kelamaan menjadi suatu kebiasaan yang melekat pada dirinya. Belajar adalah suatu perilaku, pada saat orang belajar, maka responnya menjadi lebih baik, sebaliknya bila ia tidak belajar maka responnya menurun (Dimiyati dan Mudjiono, 2010).

Berdasarkan hasil analisis data ditemukan dampak penggunaan aplikasi Instagram pada perubahan perilaku siswa (perilaku belajar) di SMA Negeri 3 Payakumbuh, sejak menggunakan aplikasi Instagram siswa merasakan ada perubahan perilaku belajar siswa menjadi kurang konsentrasi ketika belajar dan merasa malas dalam belajar. Selain itu siswa menjadi lalai dalam mengerjakan tugas sehingga menjadi ketinggalan pelajaran. Kondisi seperti ini dapat membuat penurunan minat belajar siswa jika terus dibiarkan dan menjadi efek yang negatif pada prestasi belajar.

Hasil penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Meriza Putri (2021) dengan judul penelitian yaitu "Dampak Kecanduan Media Sosial Tiktok Terhadap Perilaku Belajar Mahasiswa Bimbingan dan Konseling IAIN Batusangkar" beliau meneliti dampak dari kecanduan media sosial tiktok terhadap perilaku belajar mahasiswa dengan metode kualitatif deskriptif. Hal ini sama dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu membahas perilaku belajar, tetapi yang membedakan yaitu media sosial yang dibahas dan subjek penelitiannya. Dimana dari hasil penelitian yang beliau lakukan ditemukan bahwa dampak dari penggunaan media sosial tiktok terhadap perilaku belajar mahasiswa pada saat proses perkuliahan dimana mahasiswa menggunakan aplikasi tiktok sebagai media untuk hiburan.

2. Dampak penggunaan aplikasi Instagram pada Perilaku belajar dalam mengulangi pelajaran siswa kelas XI di SMA Negeri 3 Payakumbuh

Penjelasan guru yang diterima oleh siswa terkadang atau bahkanseringkali tidak membawa kesan yang baik, karena terkadang masih ada kesan-kesan tertentu yang masih samar-samar dalam ingatan akan pelajaran atau materi yang didapat pada saat

proses belajar mengajar. Oleh karena itu dibutuhkan adanya pengulangan atau pemantapan dari siswa untuk membantu memperjelas semua kesan yang masih samar-samar tadi.

Belajar dengan cara mengulang bisa dibantu dengan membandingkan antara bahan pelajaran yang baru saja diserap di ruang belajar dengan literatur yang dimiliki oleh siswa tersebut. Dimana pada dasarnya hal seperti ini dimaksudkan untuk mempermudah pemahaman.

Mengulang dapat secara langsung ketika sesudah membaca, tetapi juga sebaiknya mempelajari kembali bahan pelajaran yang sudah dipelajari. Cara ini dapat ditempuh dengan cara membuat ringkasan, kemudian untuk mengulang cukup belajar dari ringkasan ataupun juga dapat dari mempelajari soal jawab yang sudah pernah dibuatnya. Saat mengulang bahan pelajaran yang telah disampaikan, diharapkan siswa juga menghafal materi yang telah dipelajarinya, "menghafal dapat dengan cara diam tapi otaknya berusaha mengingat-ingat, dapat dengan membaca keras atau mendengarkan dan dapat juga dengan cara menulisnya" (Slameto, 2013).

Berdasarkan hasil analisis data ditemukan dampak penggunaan aplikasi Instagram pada perubahan perilaku belajar dalam mengulangi pelajaran, ada siswa yang membuka aplikasi instagram saat guru dan siswa lain sedang mengulangi materi pelajaran minggu lalu, dengan membuka instagram pada saat pengulangan materi dapat membuat siswa kurang fokus dalam mendengarkan apa yang disampaikan guru.

3. Dampak penggunaan aplikasi Instagram pada Perilaku belajar dalam membaca buku siswa kelas XI di SMA Negeri 3 Payakumbuh

Kegiatan belajar yang dijadwalkan harus dilaksanakan. Pelaksanaan tersebut dapat diisi dengan aktivitas membaca buku. Membaca adalah kunci dari suatu ilmu, sehingga saat membaca harus dipahami. Untuk lebih mudah memahaminya, sebaiknya siswa mencatat dengan redaksinya sendiri agar lebih mudah untuk dapat dimengerti dan diingat. Siswa juga harus berpartisipasi dalam fase pencatatan (Hamzah B. Uno, 2006).

Membuat catatan sebaiknya tidak semua kata yang diucapkan oleh guru itu harus ditulis, tetapi diambil intinya saja. Tulisan harus jelas dan teratur agar mudah untuk dibaca dan dipelajari. Kegiatan mencatat juga perlu dalam mencatat hari, tanggal, pelajarannya, guru mata pelajaran, bab yang dibicarakan, dan buku pegangan wajib atau pelengkap.

Berdasarkan hasil analisis data yang ditemukan bahwa ada dampak dari penggunaan aplikasi Instagram pada perubahan perilaku belajar siswa dalam membaca buku. Jika tidak semua siswa membaca buku sebelum pembelajaran dimulai. Ada di antara mereka yang lebih memilih membuka aplikasi Instagram daripada membaca buku pelajaran atau buku catatan mereka.

4. Dampak penggunaan aplikasi Instagram pada Perilaku belajar dalam mengunjungi perpustakaan siswa kelas XI di SMA Negeri 3 Payakumbuh

Belajar identik dengan kegiatan yang berhubungan dengan membaca dan mencari sumber bacaan dari berbagai refrensi. Untuk memenuhinya seorang siswa dapat memperolehnya dari sumber- sumber yang dianggap relevan dan mampu untuk menjawab kebutuhan akan informasi dan pengetahuan yang dibutuhkan oleh siswa

tersebut. Sumber belajar merupakan bahan untuk menambah ilmu pengetahuan yang mengandung hal-hal baru. Sebab pada hakekatnya belajar adalah mendapatkan hal-hal baru (Ramayulis, 2005).

Perpustakaan merupakan sumber yang sangat penting dalam menunjang proses pembelajaran, karena di dalamnya terdapat berbagai koleksi buku-buku dan bahan bacaan lain yang erat hubungannya dengan pendidikan. Perpustakaan menyediakan berbagai macam buku sehingga siswa dapat mencari bahan pelajaran di perpustakaan sekolahmaupun di perpustakaan umum.

Berdasarkan hasil analisis data yang ditemukan bahwa tidak ada dampak dari penggunaan aplikasi Instagram pada perubahan perilaku belajar siswa kelas XI di SMA Negeri 3 payakumbuh, karena dari hasil wawancara dengan siswa aplikasi Instagram tidak digunakan siswa untuk mencari informasi atau materi pelajaran melainkan untuk mencari informasi tentang hal-hal diluar pelajaran seperti gaya pakaian dan olahraga.

5. Dampak penggunaan aplikasi Instagram pada Perilaku belajar dalam menghadapi ujian siswa kelas XI di SMA Negeri 3 Payakumbuh

Saat menghadapi tes atau ujian, biasanya seorang siswa tidak akan mengalami kesulitan yang berarti jikalau ia sudah mengadakan persiapan yang baik dengan belajar semaksimal mungkin. Persiapan menghadapi ujian adalah persiapan yang dilakukan oleh siswa dalam mengatur dan melaksanakan kegiatan belajarnya sehingga materi-materi pelajaran yang telah diterimanya dapat dikuasai. Banyak siswa yang belajar karena ingin memperoleh nilai bagus. Untuk itu mereka belajar dengan giat, bagi sebagian siswa nilai dapat menjadi motivasi yang kuat untuk belajar (Kompri, 2015).

Dengan mengetahui jenis ujian yang akan dihadapi maka akan membuat persiapan lebih mudah. Semakin baik kita belajar maka semakin baik pula nilai yang akan kita raih. Pada dasarnya tujuan ujian adalah untuk mengukur cara belajar dan kemampuan dari mengatur setumpuk materi, serta sekaligus juga untuk mengukur pengetahuan mengenai materi-materi yang telah dipelajari.

Berdasarkan hasil analisis data ditemukan tidak ada dampak penggunaan aplikasi instagram pada perilaku belajar siswa dalam menghadapi ujian, dimana jika siswa sedang belajar untuk mengikuti ujian siswa masih bermain aplikasi Instagram. Hal itu membuat siswa menjadi deg-degan, dan cemas sebelum menghadapi ujian. Jika siswa terlalu banyak menggunakan aplikasi Instagram ketika mempersiapkan diri untuk mengikuti ujian nilai siswa bisa menjadi kurang memuaskan.

Hasil penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Meriza Putri (2021) dengan judul penelitian yaitu "Dampak Kecanduan Media Sosial Tiktok Terhadap Perilaku Belajar Mahasiswa Bimbingan dan Konseling IAIN Batusangkar" beliau meneliti dampak dari kecanduan media sosial tiktok terhadap perilaku belajar mahasiswa. Hal ini sama dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu membahas perilaku belajar, tetapi yang membedakan yaitu media sosial yang dibahas dan subjek penelitiannya. Dimana dari hasil penelitian yang beliau lakukan ditemukan bahwa dampak dari penggunaan media sosial tiktok terhadap perilaku mahasiswa dalam mempersiapkan diri ketika ingin menghadapi ujian yang membuat cara belajar

mahasiswa sering mengulur-ulur waktu dalam belajar sehingga ketika menghadapi ujian mahasiswa merasa stress, cemas dan panik (Meriza Putri, 2021).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai dampak penggunaan aplikasi instagram pada perubahan perilaku belajar siswa kelas XI di SMA Negeri 3 Payakumbuh dapat di simpulkan bahwa:

1. Perilaku belajar dalam mengikuti pembelajaran, siswa menjadi kurang konsentrasi ketika belajar dan merasa malas dalam belajar dan juga Instagram dijadikan sebagai media hiburan. Selain itu siswa menjadi lalai dalam mengerjakan tugas sehingga menjadi ketinggalan pelajaran.
2. Perilaku belajar dalam mengulangi pelajaran, ada siswa yang membuka aplikasi instagram saat guru dan siswa lain sedang mengulangi materi pelajaran minggu lalu, dengan membuka instagram pada saat pengulangan materi dapat membuat siswa kurang fokus dalam mendengarkan apa yang disampaikan guru.
3. Perilaku belajar dalam membaca buku, tidak semua siswa membaca buku sebelum pembelajaran dimulai. Ada di antara mereka yang lebih memilih membuka aplikasi Instagram daripada membaca buku pelajaran atau buku catatan mereka.
4. Perilaku belajar dalam mengunjungi perpustakaan, aplikasi Instagram tidak digunakan siswa untuk mencari informasi atau materi pelajaran melainkan untuk mencari informasi tentang hal-hal diluar pelajaran seperti gaya pakaian dan olahraga.
5. Perilaku belajar dalam menghadapi ujian, siswa sebelum mengikuti ujian masih bermain aplikasi Instagram. Hal itu membuat siswa menjadi deg-degan, dan cemas sebelum menghadapi ujian. Jika siswa terlalu banyak menggunakan aplikasi Instagram ketika mempersiapkan diri untuk mengikuti ujian nilai siswa bisa menjadi kurang memuaskan.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama RI, 1994. *Al-qur'an dan Terjemahannya*, Semarang: PT. Grafindo
- Dimiyati dan Mudjiono, 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Hamzah B. Uno. 2006. *Orientasi baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Kompri. 2015. *Motivasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nurudin. 2012. *Media Sosial Baru Dan Munculnya Revolusi Proses Komunikasi*, Yogyakarta: DPPM DIKTI
- Putri, Meriza. Skripsi "Dampak Kecanduan Media Sosial Tiktok Terhadap Perilaku Belajar Mahasiswa Bimbingan dan Konseling IAIN Batusangkar", (Batusangkar: IAIN Batusangkar, 2021)
- Ramayulis. 2005. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia
- Rumini, Sri & Siti Sundari. 2004. *Perkembangan Anak & Remaja*, Jakarta: Rineka Cipta
- Sedulur, 2012:<http://sedulur-kabeh.blogspot.com>, diunduh 16 Februari 2023
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Walgito, Bimo. 2003. *Psikologi Sosial*, Yogyakarta: Andi Offset

Yarni, Linda dan Cici Marshela, *Dampak Media Sosial Pada Prestasi Belajar Siswa Di SMAN 1 Harau*, *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Kebudayaan (JKPPK)*, Vol. 1, No. 1 2023